

PENGARUH PERMASALAHAN SOSIAL DAN KURANGNYA DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Vena Historina¹, Nadya Rahmawati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

Email: venahistorinamuliani@gmail.com¹, rahmawatinadya@gmail.com²

**Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permasalahan sosial dan kurangnya dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku online, artikel, dan sumber daring yang relevan. Fokus penelitian pada bagaimana faktor eksternal, khusus nya dukungan keluarga dan kondisi sosial siswa, dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh sosial dan kurangnya dukungan dalam pencapaian hasil belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dimana siswa akan merasa kurang termotivasi, malas dan mudah menyerah dikarenakan kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua. Maka dari itu dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi, semangat belajar dan kepercayaan siswa dalam belajar. Dukungan orang tua terhadap siswa meliputi seperti perhatian, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, bimbingan dalam mengerjakan tugas. Semakin tinggi dukungan maka semakin semangat siswa dalam belajar dan meraih hasil belajar yang bagus. Di sisi lain permasalahan sosial seperti bullying, kesenjangan ekonomi, lingkungan tempat belajaryang tidak kondusif memiliki dampak negatif terhadap siswa. Khususnya dalam konsentrasi dan prestasi siswa dalam belajar. Permasalahan sosial yang dialami seringkali membuat mereka malas dalam belajar, kurang fokus dan stress. Berdasarkan sintesis literatur dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh signifikan yang positif terhadap hasil belajar IPS. Sementara itu permasalahan sosial memberikan pengaruh negatif. Kedua faktor ini saling berinteraksi, dimana peran orang tua dapat menjadi penyeimbang dalam mengatasi sampaikan buruk tersebut. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar siswa mampu mencapai hasil belajar IPS yang optimal.

Kata kunci: Dukungan Orang Tua, Hasil Belajar, Permasalahan Sosial

Abstract

This study aims to determine the influence of social problems and lack of parental support on student learning outcomes in Social Studies (IPS) in elementary schools. The research method used is qualitative with a literature study approach. Data were obtained from scientific journals, online books, articles, and relevant online sources. The research focuses on how external factors, specifically family support and students' social conditions, influence student learning outcomes. Social influences and lack of support in achieving student learning outcomes significantly affect student learning outcomes. Students will feel less motivated, lazy, and give up easily due to a lack of support and motivation from parents. Therefore, parental support

plays a crucial role in increasing student motivation, enthusiasm for learning, and confidence in learning. Parental support for students includes attention, providing adequate learning facilities, and guidance in completing assignments. The greater the support, the more enthusiastic students are in learning and achieving good academic results. On the other hand, social issues such as bullying, economic inequality, and an uncondusive learning environment have a negative impact on students, particularly on their concentration and academic achievement. Social problems often lead to laziness, lack of focus, and stress. Based on the literature synthesis, it can be concluded that parental support has a significant positive effect on social studies learning outcomes. Meanwhile, social problems have a negative impact. These two factors interact with each other, where parents' role can be a counterbalance in overcoming these negative messages. Therefore, collaboration between schools and families is essential for students to achieve optimal social studies learning outcomes.

Keywords : Parental Support, Learning Outcomes, Social Problems

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam membentuk masyarakat yang pintar dan cerdas. Pendidikan IPS memainkan peran kunci dalam membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis, memahami masalah sosial di sekitar dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik. Di tingkat sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan penting karna tidak hanya mengajarkan pengetahuan lingkungan sosial, budaya, ekonomi tetapi juga membentuk sikap, nilai dan keterampilan sosial siswa. Namun kenyataannya hasil belajar IPS di sekolah dasar masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya itu adalah permasalahan sosial yang muncul dilingkungan sekolah maupun di sekitar rumah. Contohnya, seperti lingkungan pergaulan yang negatif, konflik antar teman. Perkembang sosial anak usia sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama teman sebaya dan keluarga (santrock, 2018).

Lingkungan sekolah juga sangat

berpengaruh dalam karakter siswa.

Menurut Nurfirdaus perilaku sosial yang akhirnya akan membentuk karakter seseorang seyogyanya mengarah pada karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada hakikatnya lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen penting sebagai tempat untuk mendidik manusia menjadi lebih baik, termasuk dalam pembentukan karakter, sikap dan kejujuran pada peserta didik yang seharusnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan dasar menjadi fondasi yang penting dalam menciptakan SDM berkualitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap transformasi sosial dan kemajuan bangsa (Ningrum, 2016).

Dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Orang tua yang memberikan pendidikan sejak dini akan membantu mengembangkan bakat dan talenta anak (Ilham C Darmawan, 2024). Perhatian, motivasi, pelatihan, dan penyediaan sarana prasarana adalah beberapa contoh dukungan yang dapat

diberikan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Munandar, 2004), Menurut Djamarah dan Zain (2010), dukungan orang tua ialah suatu perilaku yang tidak jarang diberi oleh orang tua kepada anaknya, seperti halnya mengajarkan nilai atau norma, kepedulian, pengarahan, bimbingan, pembentukan tingkah laku, etika, dan komunikasi yang bagus untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Syah (2001), dukungan orang tua memiliki tiga indikator yang meliputi 1) Dukungan moral untuk membentuk dorongan, perhatian, dan penguatan emosional yang diberikan. Untuk membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, menghadapi tantangan, dan mengelola emosi mereka dengan baik: 2) Dukungan materi yang mencakup pemberian barang atau fasilitas yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak secara optimal: dan 3) Dukungan penghargaan yang tidak hanya berbentuk materi tetapi bisa dalam bentuk verbal. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak seperti memantau perkembangan belajar, berdiskusi tentang materi pelajaran, dan mengatur waktu belajar yang efektif, dapat meningkatkan rasa percaya diri serta semangat belajar siswa (Salsabilla C Darmawan, 2024; Mudzakkir et al., 2024). Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak sangat penting untuk meningkatkan hasil akademik dan perkembangan pribadi siswa.

Maka dari itu dukungan orang tua sangatlah penting dalam keberhasilan dan semangat belajar anak. Apabila orang tua tidak memberikan dukungan yang benar terhadap proses belajar

anak, seperti jarang Memperhatikan, jarang membimbing dalam mengerjakan tugas tugas atau juga tidak memfasilitasi peralatan sekolah yang memadai. Maka dari itu dukungan orang tua sangatlah penting dalam proses belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, karena dengan adanya dukungan orang tua siswa akan lebih merasa percaya diri, termotivasi, dan semangat dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur. Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan.

Metode studi literatur merupakan pendekatan yang digunakan dalam artikel ini untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Studi literatur dapat diartikan sebagai upaya untuk mengumpulkan data penting mengenai suatu subjek atau isu. Strategi atau tata cara pengumpulan informasi melalui evaluasi buku, artikel, dan materi lain yang berkaitan dengan topik (Febrianto, Siroj dan Hartatiana, (2024))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Belajar dimaknai

sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane & Dasopang, 2017).

Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental (Nurmala et al., 2014). Hal ini sejalan dengan Mutoharoh C Ummah (2021) menyebutkan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang sifatnya berasal dari luar dari siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar ini meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Menurut Rusman (2012:124), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan menurut Susanto (2012: 12) bahwa faktor eksternal berasal dari luar diri siswa juga mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi

dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial terdiri dari beberapa tingkat. Lingkungan sosial dari seseorang pertama kali dibentuk di dalam sebuah lingkungan keluarga, dimana sejak lahir setiap manusia atau individu pasti akan menjadi bagian dari lingkungan dan kemudian lingkungan keluarga yang menjadi media awal yang memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang dan yang paling utama yaitu anak-anak, karena di dalam lingkungan keluarga setiap anggota dari keluarga terutama anak-anak diberikan berbagai macam pendidikan supaya mampu menjadi seorang anak yang mandiri yang dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar siswa (Abustang, P.B., Fatimah Waddi, HS Eka, F. (2018)).

Permasalahan sosial seringkali muncul di lingkungan, termasuk lingkungan sekolah SD. Didalam pendidikan formal, lingkungan sosial ini merupakan faktor eksternal yang berhubungan dengan siswa yang dapat mendukung hasil belajarnya. Dimana apabila lingkungan sosial baik dan kondusif itu akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, siswa tersebut akan semangat dan terus termotivasi untuk selalu belajar sehingga prestasi nilai siswa akan bagus. Begitupun sebaliknya jika lingkungan belajar siswa tidak baik dan tidak kondusif siswa akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran yang dimana itu akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010:27), lingkungan sosial keluarga juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga

(letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Pengaruh kurangnya dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa dapat berdampak pada siswa dimana siswa akan merasa malas dan tidak semangat karena kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua dan lingkungan. Dimana itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang tidak mendapat bimbingan, fasilitas, atau motivasi dari orang tua menunjukkan capaian belajar lebih rendah (Rohayani, 2020).

Permasalahan sosial dan kurangnya dukungan orang tua saling berkaitan, anak yang menghadapi masalah sosial tanpa adanya dukungan dari orang tua akan semakin rentan mengalami penurunan prestasi belajar. Sebaliknya, dukungan orang tua yang baik dapat menjadi penyangga yang mengurangi dampak negatif dari masalah sosial. Sesuai teori ekologi Bronfenbrenner (1997), interaksi antara faktor keluarga dan lingkungan sosial membentuk perkembangan anak. Jika keduanya negatif, maka prestasi belajar semakin menurun.

Apabila terjadi permasalahan sosial seperti yang dicantumkan diatas, itu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Anak yang sering terlibat konflik, menjadi korban perundungan, atau terpengaruh pergaulan negatif cenderung memperoleh nilai IPS lebih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permasalahan sosial yang dialami siswa seperti konflik antar teman dan pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung, terbukti berdampak negatif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Siswa yang mengalami masalah sosial cenderung akan merasakan tidak semangat untuk belajar dan malas untuk berangkat ke sekolah dan nilai akademiknya juga akan menurun. Selain itu, kurangan dukungan dari orang tua juga memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian belajar siswa. Dukungan orang tua yang rendah akan memperlemah semangat siswa untuk belajar dan siswa akan merasa tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, dukungan orang tua sangat lah dibutuhkan serta lingkungan sosial yang lebih positif sangat penting untuk mendukung siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar IPS nya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dukungan orang tua terhadap siswa haruslah ada dan orang tua lebih memperhatikan siswa dalam pembelajaran dan tugasnya tidak lupa juga orang tua harus memfasilitasi peralatan belajar siswa yang memadai. Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta melakukan pendekatan khusus terhadap siswa yang mengalami masalah sosial sehingga mereka termotivasi untuk tetap belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abustang, P.B., Fatimah, W., HS Eka, F. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial

- Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sd Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 3 (2). 76-84.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology Of Human Development* Harvard University Press.
- Djamarah, S. B., C Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Febrianto, A., Siroj, R. A., Hartatiana. (2024). Studi Literatur : Landasan dalam Memilih Metode Penelitian yang Tepat. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 259-263.
- Ilham. M., C Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Indonesia (JPPI)*, 2(1), 231-240.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mutoharoh, U., C Ummah, R. (2021). Pengaruh Permasalahan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 12(3), 145-153.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bilang Pendidikan Geografi dan Pendidikan, 9(1) 1-12.
- Ningrum, I. S., Sutisna, A., & Nurfirdaus, N. (2025). Pengembangan Media Podcast Edukatif untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10822-10832.
- Nurfirdaus, N. (2025). Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. PT. Harmoni Anak Negeri.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86-95.
- Rohayani, H. (2020). Hubungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 15-24.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.
- Salsabila, A., C Darmawan, D. (2004). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas, *YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 4(6), 1246-1265.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Wahdiati, D. S., Nurfirdaus, N., & Salam, D. A. (2025). Pengembangan Lagu Religi Berbasis Wordwall untuk Pembelajaran Karakter Siswa Kelas 1 SDN 3 Cibeureum. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 506-521.